

JURNAL PENELITIAN
PETIK LAUT di PANTAI PAYANGAN



OLEH:

RISQI NI'MATUL HUSNA (D20173042)

NASIHATUS SHOLEHATI (D20173061)

HUDAIFAH (D20173064)

CHAMILATUL HIMMAH (D20173067)

NILTA MUNICHAH (D20173069)

SITI YULIANA (D20173078)

FARADHIAZ ZAHRA (D20173081)

ANIN ALI MASRUROH (D20173071)

RAHMA YAUMIL UTAMI (D20173059)

SITI NURMAILA (D20173073)

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2018/2019

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Petik laut merupakan tradisi asli Indonesia. Tradisi ini hanya berlaku di sekitaran pesisir laut karena tradisi ini hanya dilakukan oleh mereka penduduk pesisir. Tradisi ini dilakukan setiap setahun sekali yaitu jatuh pada bulan syuro. Telah bisa diketahui dari namanya, bahwa tradisi ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan kelautan atau nelayan, mengingat didaerah Pantura merupakan daerah pesisir yang penduduknya didominasi oleh para nelayan. Masyarakat menunjukkan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan karunianya banyak macamnya

Dalam hal ini kami melakukan observasi berupa wawancara dengan masyarakat sekitar pesisir tentang makna petik laut bagi masyarakat pesisir dan untuk mengkaji apakah petik laut termasuk perbuatan syirik di dalam agama Islam. Dalam penelitian ini kami memilih pantai Payangan Bukit Domba di Ambulu Jember

B. Rumusan masalah

1. Apa makna petik laut?

C. METODE PENELITIAN

Fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

Sebagai metode untuk mengungkap esensi makna sekumpulan individu, fenomenologi menjadi metode riset yang dekat dengan filsafat dan psikologi, serta penerapannya syarat upaya-upaya filosofis dan psikologis. Abstraksi dan refleksi filosofis kerap dipraktikkan oleh para fenomenolog dalam rangka menangkap maksud dari informan sebelum diekstrak ke dalam narasi yang mendalam.

Jenis penelitian : Fenomenologi

Metode penelitian : Wawancara

Tempat : di Pantai Payangan Bukit Domba Ambulu Jember

Waktu : Senin, 26 November 2018

Responden : Warga/ Penduduk sekitar pantai payangan

D. Hasil

1. Pengertian Petik Laut

Petik laut adalah sebuah upacara adat atau ritual sebagai rasa syukur kepada Tuhan, dan untuk memohon berkah rezeki dan keselamatan yang dilakukan oleh para nelayan. Umumnya, kegiatan ini diadakan di seluruh pulau Jawa. Dengan tujuan sebagai rasa syukur kepada Tuhan, dan untuk memohon berkah rezeki dan keselamatan yang dilakukan oleh nelayan. Kegiatan dan Tradisinya yakni berupa pembuatan sesaji, perahu sesaji yang dibuat seindah mungkin mirip kapal nelayan yang biasa digunakan melaut, kemudian sesaji tersebut di hanyutkan ke laut

Hasil beberapa wawancara sebagai berikut:

- Bapak Agus, mengatakan “ petik laut iki selamatan”
- Bapak Supri, mengatakan “ petik laut artinya ya menghormati dengan yang di laut itu. Disini diadakan petik laut itu menghormati yang jaga laut kan Nabi khidir, bukan untuk dayang-dayang setan itu”.
- Bapak Amar, mengatakan “petik laut itu Semua masyarakat yang punya perahu ikut semua seluruh disini mbk karna kan itu bukan pribadi itu untuk keselamatan semua”.
- Ibuk Yayik, mengatakan bahwa “petik laut yaitu membawa isi sesajen yang telah dipersiapkan oleh para masyarakat sekitar lalu dihanyutkan ketengah-tengah laut, dengan tujuan agar masyarakat selamat.
- Bapak Bagus, mengatakan “makna petik laut menurut warga payangan sini itu rasa syukur atas datangnya ikan-ikan di laut, itu datangnya ikan pas bulan syuro, jadi warga sini mengadakan petik laut ketika bulan syuro juga dinamakan istilahnya selamatan.
- Bapak Rudi, mengatakan “petik laut itu adalah tradisi yang sudah dilakukan sejak dahulu oleh masyarakat pesisir”.

- Bapak Lut mengatakan “petik laut itu tradisi mbak, tradisi nenek moyang kita yang harus dijaga, wong ini juga budaya Indonesia.

Dari hasil di antara responden dan teori saling berkaitan karena antara teori dengan kenyataan yakni pendapat dari para warga meraka meyakini bahwa petik laut yang di lakukan oleh masyarakat bukan sebagai ajang memberi sesajen pada nyi roro kidul melainkan sebagai selamatan atas rasa syukur mereka kepada sang pencipta karena telah memberikan rezeki kepada masyarakat pesisir. Seiring degan perkembangan zaman, petik laut bukan hanya dilakukan dengan tradisi tetapi di iringi dengan pengajian, tahlilan, dan pertunjukan wayang kulit dengan pesan moral yang luhur. Hal tersebut meunjukkan bahwa petik laut adalah sebuah tradisi yang menurut mereka harus dilakukan karena hidup para warga pesisir tergantung dengan ikan di laut dan kenyamanan di daerah pesisir itu sendiri. Masyarakat dipesisir pantai tersebut mengadakan petik laut itu, didalam 1 tahun satu kali karna menurut mereka dibulan syuro itu layaknya pergantian bulan, meurut mereka bulan syuro itu adalah bulan yang penuh barakah.

E. Lampiran

